

ABSTRAK

Skripsi ini menjelaskan sejarah dibukanya Tempat Pemakaman Umum di Kota Padang yang berada di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam, Kec. Koto Tangah, Kota Padang. Banyak proses dan kendala yang melatarbelakangi terbentuknya sebuah pemakaman bagi orang muslim yang menetap di Kota Padang dan adanya pemindahan pemakaman yang berada di pusat kota. Permasalahan yang dikaji yaitu mengapa pemerintah Kota Padang memilih Tunggul Hitam sebagai tempat lokasi pemakaman baru, bagaimana proses pemindahan pemakaman yang ada di beberapa tempat di Kota Padang seperti pemakaman di daerah Olo dan Kasiak Angek ke TPU Tunggul Hitam, bagaimana pola pemakaman yang ada, dan bagaimana struktur pengelolaan, dan regulasi TPU Tunggul Hitam.

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode sejarah yang terdiri dari empat tahap, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan penelitian lapangan. Studi pustaka dan kearsipan digunakan untuk mendapatkan data tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian. Studi lapangan dilakukan dengan mewawancarai pihak-pihak terkait yang mengetahui perkembangan dan dampak adanya TPU Tunggul Hitam. Pihak-pihak tersebut antara lain pengurus dan pengelola TPU Tunggul Hitam yang masih aktif ataupun pengurus yang sudah tidak lagi menjabat, masyarakat di daerah pinggiran Kota Padang, dan petugas TPU Tunggul Hitam serta masyarakat sekitar yang mencari rezeki sebagai penjual bunga, pembersih makam dan tukang parkir yang merasakan dampak adanya TPU Tunggul Hitam. Sumber dan informasi yang diperoleh dari studi pustaka dan wawancara dikritik lalu diinterpretasikan, kemudian dilakukan penulisan sejarahnya. Metode yang terakhir adalah historiografi yaitu penulisan.

Terbentuknya sebuah Tempat Pemakaman Umum Tunggul Hitam di Kota Padang dilatarbelakangi oleh larangan untuk bermakam dan semakin sedikitnya lahan pemakaman umum yang ada di Gunung Padang. Hal ini juga diiringi dengan dibukanya sebuah terminal baru dengan memanfaatkan lokasi pemakaman Belanda yang berada di daerah Olo. Pada masa itu pemakaman tersebut dialihkan ke Tunggul Hitam. Alasan lainnya adalah karena tidak adanya tempat pemakaman untuk orang Islam yang terurus dan dikelola oleh pemerintah daerah di Kota Padang.

Hasil penelitian ini adalah dibukanya Tempat Pemakaman Umum Tunggul Hitam pada tahun 1970. Tujuan pertama TPU ini dibuka adalah untuk pemindahan pemakaman Belanda yang ada di daerah Olo serta pemindahan pemakaman India yang ada di Kasiak Angek. Tujuan berikutnya adalah untuk membuka sebuah pemakaman baru bagi masyarakat Islam yang bertempat tinggal di Kota Padang, dan bagi mereka yang tidak memiliki paku-burhan seperti yang sudah disediakan adat orang Minangkabau. Serta mengharapkan adanya sebuah pemakaman yang terurus dan dikelola dengan baik seperti pemakaman Belanda pada masa pemerintahan kolonial yang pernah ada sebelumnya. TPU Tunggul Hitam sudah penuh pada tahun

2012. Sebelumnya pada tahun 2003 pemakaman baru sudah dibuka di Air Dingin untuk mengantisipasi penuhnya TPU Tunggul Hitam.

